

DUKUNGAN ORANG TUA DALAM MENENTUKAN STUDI LANJUT SISWA SMP: PERSPEKTIF DAN PENDEKATAN KONSELING KELUARGA

Berta Azizah¹

Asna²

¹⁾ Bimbingan Konseling, Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

¹⁾ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Tarbiyah, IAI Al-Falah As-Sunniah, Jember

*e-mail corespondency: asna@uas.ac.id^{*)}

Abstrak

Program wajib belajar yang berlaku di Indonesia adalah selama 12 tahun, yaitu mulai jenjang SD, SMP, dan SMA sesuai yang tertuang di dalam PP nomor 47 tahun 2008. Untuk itu sekolah lanjutan setelah SMP haruslah dilaksanakan. Terkait sekolah lanjutan setelah SMP, penelitian ini membahas tentang dukungan orang tua terhadap sekolah lanjutan setelah SMP. Secara keseluruhan, dukungan orang tua yang diselaraskan dengan pendekatan konseling keluarga berpotensi menciptakan keputusan pendidikan yang lebih inklusif, berimbang, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua, siswa, dan konselor menjadi kunci utama dalam membangun masa depan siswa yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah metode polling dengan membagikan angket kepada siswa SMP Negeri 2 Tulungagung kelas IX tahun pelajaran 2022/2023. Data yang terkumpul adalah jawaban dari 187 siswa (sampel) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua penting bagi kelanjutan sekolah setelah SMP, orang tua memberikan saran atau turut andil dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP, pilihan sekolahmu sama dengan pilihan orang tua, orang tua mendukung pilihan sekolah yang dipilih siswa, dan sekolah lanjutan setelah SMP mendukung rencana kariermu di masa depan.

Kata kunci: Sekolah Lanjutan, Konseling Keluarga

Abstract

Indonesia's compulsory education programme is for 12 years, starting from primary, junior secondary and senior secondary school levels as stipulated in Government Regulation No. 47/2008. For this reason, further schooling after junior high school must be implemented. In relation to further education after junior secondary school, this study discusses parental support for further education after junior secondary school. Overall, parental support aligned with the family counselling approach has the potential to create more inclusive, balanced and needs-based educational decisions. Thus, collaboration between parents, students, and counsellors is the main key in building a better future for students. The method used is the polling method by distributing questionnaires to students of SMP Negeri 2 Tulungagung class IX in the 2022/2023 academic year. The data collected are answers from 187 students (sample) who stated that parental support is important for continuing school after junior high school, parents provide advice or take part in determining the choice of further school after junior high school, your choice of school is the same as your parents' choice, parents support the school choice chosen by students, and further school after junior high school supports your future career plans.

Keywords: Continuing Education, Family Counselling

PENDAHULUAN

67 JEC : Jurnal Pendidikan Konseling, Vol 2, No 1, 2022

Pemilihan studi lanjut setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan keputusan penting yang berdampak jangka panjang terhadap masa depan siswa. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), atau lembaga pendidikan lainnya. Sekolah lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama adalah suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan PP No 47 tahun 2008 tentang 12 tahun wajib belajar, yaitu mulai jenjang SD, SMP, dan SMA. Sejalan dengan peraturan pemerintah tersebut, pemerintah juga membebaskan biaya untuk sekolah negeri baik di tingkat SD, SMP, dan SMA bahkan di beberapa wilayah juga terdapat bantuan dari pemerintah daerah yang berupa perlengkapan sekolah seperti sepatu, tas, seragam, dan atribut sekolah. Kemudahan fasilitas yang didapatkan, seharusnya menjadi pemicu untuk setiap siswa menuntaskan pendidikan hingga tingkat SMA dan sebagai upaya untuk menuntaskan program wajib belajar dari pemerintah. Studi lanjut adalah studi ke jenjang yang lebih tinggi dari tingkatan sebelumnya dengan tujuan untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan dan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni. Afifah (2013) menyatakan bahwa di dalam kurikulum 2013 tentang penentuan sekolah lanjutan harus sudah mulai ditentukan sejak siswa duduk di bangku SMP. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan informasi sekolah lanjutan serta membimbing dan mengarahkan siswa agar mendapatkan sekolah lanjutan yang sesuai untuk dirinya.

Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan informal. Pendidikan formal berlangsung di sekolah atau lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung secara mandiri oleh keluarga dan lingkungan. Sekolah adalah kebutuhan pokok yang wajib untuk dipenuhi setiap warga negara (Gunarsa, 2003) meskipun sebenarnya proses belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya belajar tentang pengetahuan atau akademik tetapi juga belajar tentang kehidupan nyata yang menyangkut keterampilan dalam kegiatan sehari-hari, sopan santun atau tata krama dalam bersosialisasi, serta kemandirian hidup.

Pemilihan jalur studi lanjut setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu keputusan penting dalam kehidupan seorang siswa. Keputusan ini tidak hanya memengaruhi masa depan siswa tetapi juga mencerminkan peran strategis keluarga, terutama orang tua. Orang tua sering menjadi pihak yang paling memengaruhi keputusan ini karena memiliki pengalaman hidup, pemahaman tentang dunia kerja, serta harapan tertentu terhadap anak-anak mereka. Dalam konteks ini, pendekatan konseling keluarga dapat menjadi alat efektif untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Konseling keluarga menawarkan pendekatan sistematis untuk memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan siswa, mendukung eksplorasi minat dan bakat siswa, serta menyelaraskan harapan keluarga dengan pilihan pendidikan yang realistis. Dengan memahami perspektif orang tua dan siswa secara holistik, pendekatan ini dapat menciptakan keputusan yang tidak hanya menguntungkan masa depan siswa, tetapi juga memperkuat

68 JEC: Jurnal Pendidikan Konseling, Vol 2, No.1, 2022

hubungan emosional dalam keluarga.

Di dalam Santrock (2005) dijelaskan bahwa remaja (siswa) akan berkembang optimal jika mendapatkan dukungan dari orang terdekat. Orang terdekat disini diartikan sebagai keluarga dan juga dikarenakan proses belajar awal dari individu dimulai dari keluarga sebagai pembentuk pondasi awal pendidikan. Mulai dari belajar berbicara, berjalan, sampai hal-hal yang termasuk ke dalam kemandirian anak sehari-hari, dan tak terkecuali dalam memberikan dukungan belajar setinggi-tingginya. Terlaksananya pendidikan dengan baik juga tidak lepas dari dorongan atau motivasi, baik motivasi intern maupun ekstern. Motivasi menurut Motivasi intern yaitu motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggungjawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua kepada anak untuk mewujudkan kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta kasih sayang. Faktor dukungan orang tua termasuk faktor yang penting dalam menentukan studi lanjut setelah SMP. Dukungan orang tua mempunyai peranan penting dalam belajar siswa. Jika siswa mendapatkan dukungan dari orang tua, maka siswa akan cenderung lebih semangat, termotivasi, terbimbing, dan dapat mencapai perubahan yang lebih baik.

Menurut Thompson (dalam Lestari, 2012) hubungan antara orang tua dan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kualitas yang baik antara hubungan anak dan orang tua, akan merefleksikan tingkat kehangatan, rasa aman, kepercayaan, afeksi positif, dan ketanggapan pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika orang tua membimbing, mendampingi, menyayangi, menasehati, mengarahkan, dan memfasilitasi anak dalam belajar yang membuat anak semakin semangat dan termotivasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode polling, yaitu metode pengumpulan pendapat/data dengan teknik dan prosedur ilmiah. Metode polling adalah sebuah cara yang sistematis, ilmiah, dan terpercaya dengan mengumpulkan informasi dari sampel orang yang digunakan untuk menggeneralisasikan pada kelompok atau populasi yang lebih luas dimana sampel tersebut diambil (Eriyanto, 1999). Dalam hal ini metode penelitian polling digunakan untuk mengetahui sikap, perilaku, kepercayaan, dan hubungan dalam semua parameter yang diukur.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian non-generalisasi, karena hanya diujikan kepada sejumlah kecil sampel penelitian dan hasilnya tidak bisa digunakan untuk menggeneralisasikan kepada sampel luas (Eriyanto, 1999). Hasil penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi tertentu dengan menggunakan sampel yang memiliki ciri sifat tertentu, bukan berdasarkan hukum matematis melainkan berdasarkan subjektivitas peneliti.

Sumber Data

Populasi penelitian ini peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung di Tulungagung tahun pelajaran 2022-2023. Sedangkan sampel yang diambil berjumlah 187 siswa yang dipilih secara acak. Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Lebih spesifik lagi, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi karena sifat populasi yang homogen. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2008) ukuran jumlah sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling dengan membagikan link google formulir yang telah dibuat melalui grup whatsapp kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik polling. Polling secara metodologis adalah sebuah teknik untuk menyelidiki apa yang dipikirkan orang terhadap isu/masalah yang muncul. Polling dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu isu. Dengan kata lain polling adalah suatu metode untuk mengetahui pendapat umum.

Teknik polling dapat diartikan sebagai upaya jejak pendapat atau dapat juga diartikan sebagai bentuk survey yang terfokus. Teknik polling mulai ada sejak tahun 1824 dalam bentuk straw poll. Kemudian pada tahun 1936 polling yang bernuansa ilmiah baru diperkenalkan oleh George Gallup, Elmo Ropper, dan Archilald Crossley. Polling yang pengkoleksian datanya langsung dari masyarakat dianggap sebagai *group mind* atau *general will of everyday citizens*. Bahkan Gallup menyebutkan secara ekstrem bahwa polling adalah *mandate from the people*. Teknik polling memiliki kekhasan sendiri, berfokus kepada tujuan penelitian yang diungkap.

Dari sisi penafsiran kebahasaan, secara umum *polling* diartikan sebagai upaya jejak pendapat—sementara lebih khusus *polling* dimaknai sebagai bentuk survai yang terfokus pada aspek "*preference of adult population (citizens) on matters of relevance to government (politics)*". Dari batasan itu, jelas *polling* dapat dibedakan dari survai dari segi tema dan tujuannya. Sedangkan survai mempunyai beragam tujuan, misalnya saja hanya pendokumenan data, pengujian atas sebuah teori, atau mencari deskripsi atas sebuah realita. Sementara *polling* lebih bertujuan untuk memberikan gambaran dalam skala agregat mengenai dinamika, misalnya dalam proses politik, lebih spesifik lagi pada aspek policy. Pada penelitian kali ini, peneliti membagikan angket secara online melalui link google formulir.

Teknik Analisa Data

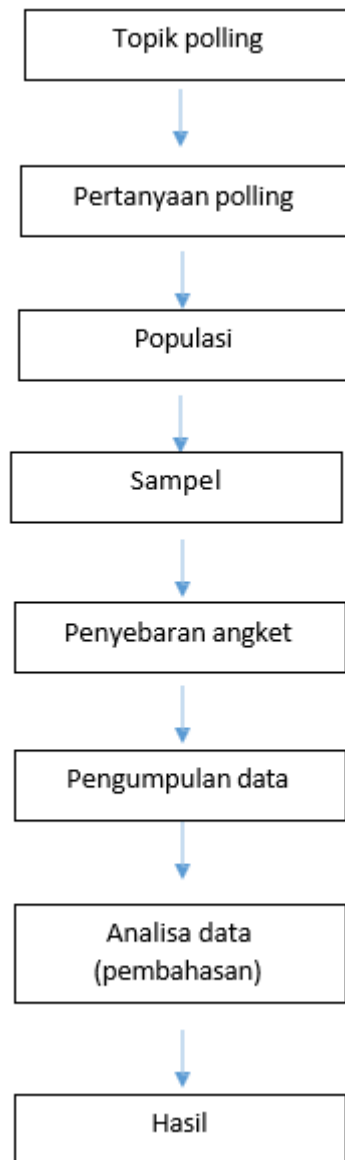
Teknik polling bertujuan untuk mengukur preferensi atau intensitas sikap masyarakat dan hasil yang didapat nantinya akan dapat ditelusuri lebih dalam. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan menganalisa hasil yang diperoleh dari jawaban polling. Data tersebut kemudian dijabarkan ke dalam bentuk deskriptif untuk lebih menjelaskan hasil polling. Analisa hasil polling umumnya bersifat deskriptif, tidak melibatkan analisis dengan perhitungan-perhitungan statistik yang kompleks. *Expired date* hasil polling umumnya singkat, hanya berlaku pada saat suatu topik/permasalahan sedang ramai dan hangat dibicarakan. Sehingga hasil polling tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan memberi masukan pada pengambilan kebijakan-kebijakan yang bersifat strategis. Sebagai konsekuensi dari kekhasannya tersebut, polling tidak membutuhkan waktu lama dalam pelaksanaannya, sehingga instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data cukup ringkas dan sederhana, serta umumnya bersifat *closed ended question*. Kekhasan-kekhasan polling di atas mungkin menimbulkan keraguan terhadap fungsi dan manfaat polling. Karakteristik data polling adalah memakai sampel untuk menggambarkan sikap atau pendapat populasi, digunakan untuk mewakili sikap atau pendapat, dan secara sistematis menggambarkan fakta yang ada di lapangan secara akurat.

Tahap-tahap dalam melakukan polling:

1. Mengidentifikasi tujuan polling
2. Populasi polling
3. Menentukan sampel
4. Menentukan tipe informasi
5. Waktu wawancara
6. Menentukan metode wawancara

Pada penelitian ini pelaksanaan wawancara tidak dilakukan secara mendalam. Bahasan secara mendalam tentang hasil polling dukungan orang tua terhadap studi lanjut setelah SMP dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

Secara bagan, dapat digambarkan pelaksanaan metode polling yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling Keluarga

Keluarga adalah lingkungan awal yang menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan seorang anak. Proses perkembangan perilaku dan pembentukan kepribadian anak serta pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan pendekatan pendidikan yang diterapkan dalam keluarga (Dewi, Azizah, and Mareska 2021). Golden dan Sherwood mendefinisikan konseling keluarga sebagai sebuah pendekatan yang dirancang khusus untuk menangani dinamika dan permasalahan yang muncul dalam lingkungan keluarga (Amnah, Muhammad, and Jefri 2022). Pendekatan ini menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam menciptakan keseimbangan dan harmoni di dalam keluarga, mengingat peran mereka yang dominan dalam membimbing serta mengatur pola hubungan antar anggota keluarga (Rosita, Wijaya, and Kusuma 2021). Pendekatan dalam konseling keluarga ini tidak hanya berfokus pada identifikasi dan pemahaman mendalam terhadap akar masalah keluarga, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan solusi yang efektif dan

berkelanjutan Dalam berbagai literatur, pendekatan konseling keluarga didefinisikan sebagai metode konseling yang secara khusus dirancang untuk melibatkan keluarga secara aktif dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien (Dewi et al. 2021). Pendekatan ini menekankan pentingnya peran serta anggota keluarga dalam proses pemecahan masalah, sehingga klien tidak lagi harus menghadapi atau mengatasi permasalahannya seorang diri. Sebaliknya, klien mendapat dukungan emosional, saran konstruktif, dan kerjasama yang optimal dari pihak keluarganya. Dengan melibatkan keluarga, konseling ini bertujuan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah klien, tetapi juga untuk memperkuat dinamika keluarga, membangun komunikasi yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan serta pengembangan pribadi klien secara menyeluruh (Ulfiah 2021).

Keluarga merupakan inti kehidupan interpersonal setiap individu dan memainkan peran mendasar dalam membentuk karakter serta pola interaksi sosial seseorang. Sejak masa bayi, individu belajar mengenali dunia dan membangun pemahaman tentang kehidupan melalui hubungan yang terjalin dengan anggota keluarganya. Interaksi awal ini sangat penting karena membangun dasar ikatan emosional, rasa percaya diri, dan pola hubungan yang akan memengaruhi perilaku serta hubungan interpersonal di masa depan. Menurut Gunawan (2001), terdapat empat jenis permasalahan utama yang sering dihadapi oleh anak. Permasalahan tersebut meliputi keputusan untuk berhenti sekolah, kesulitan dalam proses belajar, kebingungan dalam menentukan pilihan jenjang pendidikan seperti SMA, MA, atau SMK, serta berbagai tantangan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Agustamal 2019).

Meskipun keluarga adalah unit terkecil dalam struktur sosial masyarakat, perannya tidak dapat diabaikan karena menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Namun demikian, berbagai tantangan dan permasalahan dapat muncul, baik yang berasal dari dinamika internal keluarga maupun pengaruh eksternal. Anak, misalnya, dapat menjadi sumber konflik dalam keluarga, terutama jika terdapat kekeliruan dalam pola asuh, kurangnya perhatian, kurangnya pendampingan dalam pendidikan anak, atau pengaruh lingkungan yang tidak kondusif terhadap perkembangan mereka (Siregar 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Andi Syahraeni (2015) dengan judul *"Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak"* mengemukakan bahwa tanggung jawab utama dalam pendidikan anak terletak pada peran orang tua. Orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan mentalitas anak berdasarkan nilai-nilai Islam. Orang tua harus mendampingi anak dalam memilih pendidikan yang baik untuk anaknya, dan memberikan dukungan yang positif dalam menemani anak memilih jurusan ke jenjang berikutnya (Putra and Hatami Ritonga 2020). Maka dari itu penting sekali pendekatan konseling keluarga dalam menentukan studi lanjut anak ke jenjang berikutnya.

Seperti halnya pada siswa siswi yang akan menentukan studi lanjut dari salah satu sekolah yang ada di Jawa Timur, dengan data dikumpulkan dari sejumlah 187 sampel siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti mencoba mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria yang telah disusun.



Gambar 1. Hasil polling pentingnya dukungan orang tua terhadap kelanjutan studi setelah SMP

Dari hasil polling pentingnya dukungan orang tua terhadap kelanjutan studi setelah SMP didapatkan bahwa 99,5 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 menjawab bahwa dukungan orang tua terhadap kelanjutan studi setelah SMP adalah penting. Sedangkan 0,5 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 menganggap bahwa dukungan orang tua terhadap kelanjutan studi setelah SMP tidak penting.



Gambar 2. Hasil polling bahwa orang tua memberikan saran/turut andil dalam menentukan sekolah lanjutan setelah SMP

Hasil polling apakah orang tua memberikan saran/turut andil dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP didapatkan hasil bahwa 93,6 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 menjawab bahwa orang tua memberikan saran atau turut andil dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP. Sedangkan 6,4 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 menjawab bahwa orang tua tidak

memberikan saran/turut andil dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP.



Gambar 3. Hasil polling kesamaan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP dengan orang tua

Hasil polling tentang kesamaan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP dengan orang tua adalah 86,1 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 menjawab bahwa pilihannya sama dengan orang tua. Sedangkan sejumlah 13,0 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 bahwa pilihan sekolah lanjutan setelah SMP tidak sama dengan orang tua.



Gambar 4. Hasil polling dukungan orang tua terhadap pilihan sekolah lanjutan setelah SMP

Hasil polling tentang dukungan orang tua terhadap pilihan sekolah lanjutan setelah SMP adalah 98,9 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 menjawab mendapatkan dukungan atas pilihan sekolah lanjutan setelah SMP. Sedangkan sejumlah 1,1 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 tidak mendapatkan dukungan orang tua tentang pilihan sekolah lanjutan setelah SMP.



Gambar 5. Hasil polling bahwa pilihan sekolah lanjutan setelah SMP mendukung karier di masa depan

Hasil polling bahwa pilihan sekolah lanjutan setelah SMP mendukung karier di masa depan adalah 99,5 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 menjawab bahwa pilihan sekolah lanjutan setelah SMP mendukung karier di masa depan. Sedangkan sejumlah 0,5 % siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 menjawab bahwa pilihan sekolah lanjutan setelah SMP tidak mendukung karier di masa depan.

Pembahasan

Pada penelitian ini, sekolah lanjutan membutuhkan dukungan dari keluarga terutama dukungan dari orang tua. Sekolah lanjutan sangatlah penting demi mensukseskan program pemerintah tentang wajib belajar 12 tahun. Sekolah lanjutan setelah SMP, dapat berupa sekolah lanjutan untuk masuk atau memilih ke SMA, SMK, atau Madrasah Aliyah. Dalam pemilihan sekolah lanjutan ini harus tepat yang mendukung masa depan siswa. SMA menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke perguruan tinggi, meskipun di dalam SMA terdapat penjurusan masing-masing. Sedangkan SMK lebih menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga siap kerja dengan pembekalan keterampilan-keterampilan yang diajarkan saat menempuh pendidikan di SMK. Dan untuk Madrasah Aliyah ini hampir sama dengan SMA, namun Madrasah Aliyah berada di bawah naungan Departemen Agama.

Dukungan keluarga adalah bentuk motivasi dan hubungan interpersonal yang meliputi bentuk sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa diperhatikan. Bentuk dukungan keluarga bisa berupa bantuan langsung, termasuk dukungan finansial yang terus-menerus dan intermiten, berbelanja, merawat anak, perawatan fisik lansia, melakukan tugas rumah tangga, dan bantuan praktis selama masa krisis (Friedman, 2010). Menurut Sutikna (Rahma, 2010) studi lanjut adalah kelanjutan studi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari

76 JEC: Jurnal Pendidikan Konseling, Vol 2, No.1, 2022

SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Pengertian sekolah lanjutan menurut KBBI adalah sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi.

Pengertian sekolah lanjutan dalam hal memasuki sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu sekolah selepas sekolah lanjutan tingkat pertama, sebelum perguruan tinggi. Studi lanjutan yang harus ditempuh oleh siswa SMP selepas mereka menyelesaikan studinya yaitu diantaranya ada SMK, SMA, dan MA. Kegiatan studi lanjut dan merencanakan karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari tugas perkembangan khususnya bagi remaja.

Jenjang sekolah menengah atas terdapat beberapa macam sekolah lanjutan (Kemendikbud, 2015) yaitu:

a. Sekolah Menengah Atas (SMA)

SMA merupakan salah satu jenis sekolah yang dapat dimasuki oleh siswa yang telah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA mengutamakan persiapan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, di SMA diselenggarakan program pendidikan khusus atau jurusan. Ada tiga program studi di SMA, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Masing-masing program bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pada program tersebut. Minat dan bakat yang dimiliki siswa juga menjadi pertimbangan atas persetujuan orangtua siswa.

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis sekolah menengah yang dapat dimasuki siswa setelah tamat dari SMP. Siswa yang belajar di sekolah menengah kejuruan lebih banyak dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja. Sekolah ini mempunyai penekanan pada program keahlian khusus. Ada SMK yang khusus mempelajari teknik, komputer, tata boga, kecantikan, ekonomi/ akuntansi, mesin, otomotif, dan masih banyak lagi, yang semuanya bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Tidak hanya dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja saja, SMK juga mempersiapkan siswa memasuki pendidikan yang lebih tinggi, misalnya perguruan tinggi atau yang sederajat.

c. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan MA ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII.

Terdapat empat jurusan yaitu, IPA, IPS, Ilmu keagamaan Islam, dan Bahasa. Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

Setiap individu pasti menginginkan keberhasilan dalam mengikuti pendidikan di sekolah menengah. Oleh karena itu siswa perlu mempersiapkan diri dalam memilih sekolah menengah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

(1). Menentukan tujuan setelah lulus sekolah menengah.

Jika setelah lulus pendidikan siswa ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka sebaiknya siswa memilih SMA, dan sebaliknya jika setelah lulus pendidikan menengah siswa ingin langsung bekerja, sebaiknya memilih SMK

(2). Mempersiapkan diri sedini mungkin

Persiapan yang dimaksud disini berhubungan dengan prestasi akademik. Prestasi akademik selama siswa belajar di SMP dapat diketahui melalui nilai hasil ujian

(3). Mempertimbangkan bakat

Bakat yang dimiliki seseorang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang berbakat pada Ilmu Alam tetapi tidak berbakat pada Ilmu Sosial, ada yang berbakat di bidang Olah raga, tetapi tidak bakat di bidang Kesenian, ada yang berbakat di bidang Kesenian tetapi tidak berbakat di bidang Ketrampilan. Bakat yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Seseorang yang mengikuti pendidikan di sekolah menengah jika di dukung dengan bakat yang dimiliki, akan lebih berhasil dibanding yang tidak didukung dengan bakat

(4). Mempertimbangan sifat-sifat yang diri

Setiap orang memiliki sifat yang berbeda antar yang satu dengan yang lainnya. Ada yang sabar, teliti, tabah, suka bekerja menghadapi benda, suka bekerja menghadapi orang, mampu menciptakan alat-alat dan lain-lain. Sifat-sifat orang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu dalam memilih sekolah sebaiknya seseorang juga harus mempertimbangkan sifat-sifat yang dimiliki.

Penelitian dilakukan terhadap sejumlah 187 siswa SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 dengan lima pertanyaan polling yaitu:

1. Apakah penting dukungan orang tua terhadap kelanjutan studimu setelah SMP?
2. Apakah orang tua memberikan saran atau turut andil dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP?

3. Apakah pilihan sekolahmu sama dengan pilihan orang tua?
4. Apakah orang tua mendukung pilihan sekolahmu?
5. Apakah sekolah lanjutan setelah SMP mendukung rencana kariermu di masa depan?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan hasil rumusan dari peneliti dengan tim guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Tulungagung yang mengampu kelas IX terkait pilihan sekolah lanjutan dikarenakan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah pertanyaan mendasar yang diberikan kepada siswa kelas IX.

Dari hasil polling yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari jumlah sampel siswa yaitu 187 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung mendapatkan dukungan dari orang tua perihal sekolah lanjutan setelah SMP. Baik itu berupa saran, pendapat, serta siswa juga menganggap bahwa dukungan orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan setelah SMP adalah penting. Sebagian besar dari pilihan sekolah lanjutan setelah SMP juga sesuai dengan pilihan orang tua dan menunjang terhadap karier di masa depan. .

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan orang tua terhadap sekolah lanjutan setelah SMP adalah penting. Siswa atau pelajar akan dapat berkembang optimal apabila mendapat dukungan penuh dari orang tua. Keluarga adalah pondasi awal dari anak untuk tumbuh dan berkembang. Dan sebagai orang tua yang bertanggungjawab adalah orang tua yang peduli akan kehidupan anak dan kesuksesannya di masa depan. Dukungan orang tua tersebut dapat berupa dukungan fisik (finansial, fasilitas, saran, prasarana) dan psikis (motivasi, perhatian, kasih sayang). Anak sangat membutuhkan dukungan orang tua karena anak pada dasarnya adalah masih di bawah naungan orang tua dan membutuhkan perhatian dari orang-orang sekitar, terutama orang tua. Pendekatan konseling keluarga muncul sebagai solusi strategis untuk menjembatani perbedaan ini. Dengan mengedepankan komunikasi yang efektif, asesmen minat dan bakat siswa, serta penyesuaian harapan, konseling keluarga dapat membantu menciptakan harmoni dalam keluarga dan mendukung keputusan yang sesuai dengan potensi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa menentukan jalur pendidikan yang tepat tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara anggota keluarga.

Secara keseluruhan, dukungan orang tua yang diselaraskan dengan pendekatan konseling keluarga berpotensi menciptakan keputusan pendidikan yang lebih inklusif, berimbang, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua, siswa, dan konselor menjadi kunci utama dalam membangun masa depan siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustamal, Ngongo. 2019. "Peningkatan Perencanaan Studi Lanjut Melalui Mind Mapping Agustamal Ngongo." *Jurnal Konseling Gusjigang* 5(2):115–19.
- Aji, Rizqon. (2011). Statistik, Polling, dan Pemahaman Metodologi pada Teknik Penelitian Survei Ekonomi Islam. *Al-Iqtisbad*. Volume 3 (2). 235-254.
- Amnah, Siti, Mahendra Aidil Muhammad, and Silaen Jefri. 2022. "Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349–58.
- Anam, Khoirul. (2017). Hubungan antara Konformitas dan Dukungan Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo*. 4(1), 117-124.
- Dewi, Rosmala, Andis Azizah, and Susi Mareska. 2021. "Proceeding International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Permasalahan Keluarga."
- Dhania, Dini & Maulida, Siti. (2012). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Undip*. Volume 11 (2). 1-9.
- Erianto. *Metodologi Polling*. 1999. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Friedman. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Lestari, L. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nurrohmatulloh, Muhammad Asep. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 4 (1). Publikasi Online. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3932>.
- Papalia, DE, Old, & Feldman, RD. 2010. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Putra, Ahmad, and Muhammad Hatami Ritonga. 2020. "Ragam Studi Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Moral Anak (Analisis Melalui Konseling Keluarga)." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(2):215–30.
- Ridho, Rois Husnur. (2019). Peningkatan Dukungan Keluarga dalam Menentukan Studi Lanjut Siswa. *Journal Education and Economics (JEE)*. Volume 2 (2). 230-236.
- Rosita, Ida Suryani Wijaya, and Rudy Hadi Kusuma. 2021. "Implementasi Layanan Konseling Keluarga Di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Cinta Syejati Samarinda." *Taujihbat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(1):30–45. doi: 10.21093/tj.v2i1.4244.
- Rusandi, M Arli, & Liza, Ledy. (2016). Pengaruh Layanan Informasi tentang Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. *JEC: Jurnal Pendidikan Konseling*, Vol 2, No.1, 2022

- 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia. Volume 1 (1)*. Publikasi online. DOI: <https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v1i1.100>.
- Santrock, JW. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo 2010. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Risdawati. 2024. “Konseling Keluarga Dalam Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Masalah Keluarga Risdawati Siregar Pendahuluan Keluarga Merupakan Lingkungan Pertama Dan Utama Dalam Pembentukan Karakter Serta Perkembangan Individu . Sebagai Unit Sosial Terkecil , Keluarga.” 2(1):216–34.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfiah, Ulfiah. 2021. “Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8(1):69–86. doi: 10.15575/psy.v8i1.12839.
- Winkel & Sri Hartati. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadis.